

## EFEKTIVITAS VIDEO TUTORIAL DALAM KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT SOUVENIR BANTALAN JARUM BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

*Noveria Nela Wulanda<sup>1</sup>, armaini<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [noveriawulanda@gmail.com](mailto:noveriawulanda@gmail.com)

### Kata Kunci:

Souvenir Bantal Jarum,  
Video Tutorial, Anak  
Tunagrahita Ringan

### ABSTRACT

*This study discusses the ability to make souvenir needle pads for children with mild disabilities. This research is an experimental research that aims to prove the video tutorial media is effectively used in making souvenir needle pads in children with grade XI disabilities at SLB YPPLB Padang. This research is in the form of Pre experimental design with type one group pretest-posttests. Data collection techniques in the form of pretest and Posttest action tests. This research was conducted once pretest, five times treatment using video tutorial and posttest once, then the data was processed using Wilcoxon sign rank test. the results of the study obtained an average pretest of 46.20 and posttest of 92.20, a rank test value between pretest and posttest of 2,041 with Ashm Sig. (2-tailed) 0.041. predetermined probability  $\alpha = 0.05$ . The alternative hypothesis is accepted because the probability (0.041) < of a predetermined probability is 0.05. So it is proven that the use of video tutorials is effectively used in vocational skills making souvenir needle pads for lightly deaf children. it is expected that teachers can use video tutorials in vocational skills learning.*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kemampuan membuat souvenir bantal jarum bagi anak tunagrahita ringan. penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk membuktikan media video tutorial efektif digunakan dalam membuat souvenir bantal jarum pada anak tunagrahita kelas XI di SLB YPPLB Padang. penelitian ini berbentuk *Pre eksperiment design* dengan jenis *one group pretest-posttests*. Teknik pengumpulan data berbentuk tes perbuatan *pretest* dan *Posttest*. penelitian ini dilakukan satu kali *pretest*, lima kali *treatment* menggunakan video tutorial dan *posttest* satu kali, kemudian data diolah menggunakan uji Wilcoxon sign rank test. hasil penelitian diperoleh rata-rata pretest 46,20 dan posttest 92,20, nilai rank test antara pretest dan posttest 2,041 dengan Asym Sig. (2-tailed) 0,041. probabilitas yang telah ditetapkan  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis alternative diterima karena probabilitas (0,041) < dari probabilitas yang telah ditetapkan 0,05. Jadi terbukti bahwa penggunaan video tutorial efektif digunakan dalam keterampilan vokasional membuat souvenir bantal jarum bagi anak tunagrahita ringan. diharapkan agar guru dapat menggunakan video tutorial dalam pembelajaran keterampilan vokasional.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan atau pantangan dan memiliki ciri yang berbeda dengan anak biasa. Begitu juga dengan pendidikannya dimana anak

memiliki kebutuhan yang khusus dibanding teman-teman lainnya. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki ciri-ciri yang tidak sama dengan anak pada umumnya, namun tidak selalu memperlihatkan gangguan emosi, fisik dan mentalnya (Lestari & Nurhastuti, 2018). Diantara berbagai jenis anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu anak tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak-anak yang memiliki kemampuan intelegensi di bawah rata-rata. perkembangan intelektual dan mental anak tunagrahita mengalami hambatan yang mengakibatkan gangguan pada perilaku adaptif dan perkembangan kognitifnya (Yosiani, 2014). Anak tunagrahita merupakan anak yang sulit untuk berfikir abstrak karena kemampuan mereka berada dibawah kemampuan anak pada umumnya, biasanya anak ini kurang semangat dalam belajar dan pikiran mereka cepat teralihkan (Ulandara, 2018). Tunagrahita diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu tunagrahita sangat berat, tunagrahita berat, tunagrahita sedang dan tunagrahita ringan (Marlina, 2015).

Tunagrahita ringan merupakan suatu kondisi seseorang yang terhambat dalam kecerdasan beradaptasi sosial. akan tetapi mereka memiliki kemampuan yang bisa dikembangkan seperti interaksi sosial, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan akademik yang bisa dididik. secara akademik mereka bisa diikutkan ke dalam program pendidikan namun disesuaikan dengan kemampuannya, dalam artian ada program khusus yang disediakan untuk mereka sesuai tingkat kemampuannya. Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam emosional, kemampuan berfikir, kepribadian, kemandirian dan kemampuan beradaptasi (Yuliani & Armaini, 2019). Tunagrahita ringan merupakan suatu kondisi seseorang yang terhambat dalam kecerdasan dan beradaptasi sosial. akan tetapi mereka memiliki kemampuan yang bisa dikembangkan seperti interaksi sosial, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan akademik yang bisa dididik. Anak tunagrahita ringan jika dilihat dari fisiknya tidak memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. Mereka mengalami keterbatasan fungsi kognitif sehingga berpengaruh terhadap ingatan, perhatian, dan kemampuan generalisasi saat belajar. (Juharti, 2019), Namun saat menerima pelajaran akademik baru terlihat bahwasanya anak tersebut termasuk anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan termasuk anak mampu didik. Sehingga mereka masih bisa menerima pendidikan.

Bentuk pendidikan yang bisa diajarkan kepada anak tunagrahita adalah pendidikan keterampilan hidup yang berarti pendidikan yang berperan penting dalam memberikan bekal kepada siswa agar bisa mandiri dalam kehidupan. Kecakapan hidup terbagi menjadi dua bagian yaitu kecakapan hidup umum dan kecakapan hidup khusus. Kecakapan hidup generik mengarah kepada keterampilan personal dan keterampilan sosial, sedangkan kecakapan hidup spesifik mengarah kepada bidang pekerjaan atau bidang kejuruan (vocational) seperti kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang ada dalam masyarakat yang memiliki kaitan dengan suatu bidang pekerjaan. (Rochjadi, 2016) mengatakan keterampilan vokasional dapat diartikan sebagai bagian terkecil dari keterampilan kejuruan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. (Iswari, 2008) mengatakan bahwa keterampilan vokasional ini memiliki suatu tujuan, yang mana tujuannya adalah untuk melatih kemampuan anak dalam melakukan suatu pekerjaan dengan melihat minat serta bakatnya sehingga kemampuan atau *skill* nya bisa meningkat, Akan tetapi inilah yang menjadi kendala di beberapa sekolah, tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan masih ada yang tergolong rendah, ini dikarenakan kurangnya pembaharuan atau inovasi yang dilakukan dalam mengajarkan keterampilan tersebut. tingkat kekreatifan dan kelihaihan guru dalam mengajar serta kepedulian siswa sangat dituntut dalam pembelajaran keterampilan vokasional ini sehingga apa yang menjadi tujuan pengajaran keterampilan vokasional ini bisa tercapai sebagaimana mestinya.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB YPPLB Padang dalam bentuk observasi, penulis melihat Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional dilakukan secara klasikal dengan sistem pembagian tugas. Penulis melihat siswa kurang mampu menguasai langkah-langkah pembuatan secara penuh, siswa hanya menguasai bagian yang menjadi tugasnya saja. Sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan tentu tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sebaliknya jika kita memberikan tugas kepada masing - masing siswa dengan satu orang siswa harus menyelesaikan satu keterampilan ini akan melatih siswa mengetahui setiap langkah-langkah terhadap keterampilan yang akan dibuat oleh siswa tersebut. hal ini terlihat ketika siswa membuat tempat alat tulis dari kain flannel dimana guru menggunakan sistem pembagian tugas dalam menyelesaikan tempat alat tulis tersebut. jika sistem ini selalu diterapkan saat pembelajaran hasil keterampilan vokasional yang diharapkan tentu tidak akan efektif. Penulis juga melihat kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugasnya, karena kurang adanya pembaharuan yang dilakukan guru dalam membuat keterampilan serta kurangnya menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam membuat keterampilan tersebut. Sehingga menyebabkan anak merasa bosan dan tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dalam pelajaran keterampilan guru mengajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi tetapi guru kurang menyajikan prosedur yang sesuai dengan metode demonstrasi tersebut sehingga menyebabkan siswa merasa malas, tidak semangat serta merasa bosan dalam menyelesaikan tugasnya.

Terkait dengan hal di atas penulis juga melihat kemampuan siswa dalam pelaksanaan keterampilan vokasional dimana siswa siswa tidak memiliki hambatan dalam motorik halus, artinya siswa tersebut mampu dalam melaksanakan kegiatan seperti menggunting, menjahit, melipat, menempel, membuat pola, dan mengikat serta koordinasi mata dan tangan siswa cukup bagus dimana anak mampu melakukan kegiatan menggunting kertas yang berpola, meronce sehingga ini akan menunjang kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya. Banyak sekali *event* yang bisa memanfaatkan hasil karya siswa seperti pameran SLB se-sumbar, menjalin kerjasama dengan suatu kegiatan wirausaha dan perlombaan kreasi barang bekas. Penulis melihat adanya peluang besar yang bisa dimanfaatkan sekolah untuk melatih siswa membuat suatu karya dengan memanfaatkan barang bekas yang banyak terdapat di sekolah namun kurang termanfaatkan untuk membuat suatu keterampilan yang berbeda dan mempunyai nilai jual. Barang bekas tersebut adalah kain perca atau kain sisa hasil pembelajaran tata busana, kain perca ini bisa dijadikan sebuah souvenir. Souvenir merupakan hasil karya tangan seseorang yang memanfaatkan barang-barang yang kurang berharga seperti barang-barang bekas, barang-barang sisa yang kemudian di olah Menjadi komoditas yang bernilai jual dan daya tarik bagi banyak orang seperti wisatawan dan lain sebagainya (Ismadi & Iswahyudi, 2013). salah satu souvenir yang bisa dibuat adalah seperti souvenir bantalan jarum.

Bantalan merupakan sebuah tumpuan atau tempat bertumpu bagi sesuatu. Bantalan jarum merupakan sebuah aksesoris yang berupa bantalan untuk meletakkan jarum atau menyematkan jarum yang biasanya memiliki bentuk yang beragam. Selain untuk fungsinya sebagai tempat untuk menyematkan jarum, bisa juga dijadikan cendra mata pada pesta pernikahan, wisuda, kado ulang tahun, kado ucapan hari ibu, hari guru dan lain sebagainya. souvenir bantalan jarum yang berdasarkan kondisi saat ini sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat terutama perempuan yang menggunakan jilbab untuk meletakkan jarum pentul yang tidak digunakan atau setelah digunakan agar tidak tercecer kemana-mana. Souvenir ini juga bermanfaat untuk kaum laki-laki yang berprofesi sebagai penjahit, perias wajah untuk meletakkan jarum jahit, jarum pentul ketika mereka sedang mengerjakan pekerjaannya. souvenir bantalan jarum ini juga banyak diinginkan oleh orang-orang yang akan melaksanakan pesta pernikahan sebagai cendra mata tanda sebagai tanda telah menghadiri acara

pernikahan mereka, selain itu souvenir bantalan jarum ini juga bisa dimanfaatkan sebagai kado pada hari ulang tahun, kado wisuda, kado hari ibu dan lain sebagainya. Selain mempunyai manfaat yang banyak, pembuatan souvenir bantalan jarum menggunakan bahan dan alat yang sangat mudah didapatkan dan harganya yang tidak terlalu tinggi. Souvenir bantalan jarum sendiri sebelumnya belum pernah diajarkan guru kepada siswa. Perlunya sebuah inovasi dalam mengajarkan keterampilan vokasional bagi siswa, agar apa yang diajarkan bisa dipahaminya dan bisa direalisasikan pada kehidupannya kelak.

Penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan juga sangat diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Penulis akan menyajikan pembuatan souvenir bantalan jarum dengan menggunakan media Video Tutorial. Video dapat memuat suatu informasi, menjelaskan suatu konsep serta mengajarkan keterampilan (Arsyad, 2016), video tutorial dapat membantu mempermudah pekerjaan guru dalam menyampaikan pelajaran karena video tutorial memuat hal-hal yang akan disampaikan lebih rinci dan detail sehingga siswa bisa menyerap informasi secara lebih baik.

Terkait dengan itu penulis akan memberikan pengajaran keterampilan membuat souvenir bantalan jarum dengan memanfaatkan media video tutorial yang akan diajikan secara keseluruhan mulai dari bahan dan alat yang akan digunakan, langkah-langkah pembuatan serta bagaimana pengemasan yang baik.

## Metode

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu prosedur dalam memecahkan masalah yang berguna untuk mencari pengaruh suatu perlakuan, karena kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan sebab akibat (Jakni, 2016). Bentuk desain eksperimen yang digunakan diantaranya yaitu *pre-eksperimental*. Pre-eksperimental memiliki beberapa jenis diantaranya *One-Shot Case Studi*, *One Group Pretest-Posttest* serta *Intec Groub Comparison* (Sugiyono, 2016). Desain penelitian yang digunakan adalah jenis desain *one groub pretest-posttest design*. Kegiatan awal dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan *pretest* atau kondisi awal anak, selanjutnya anak akan diberi perlakuan atau *treatment* menggunakan video tutorial, setelah itu akan dilakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan anak setelah diberikan perlakuan atau *treatment* (Iswara, Gunawan, & Dalifa, 2018).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre Eksperimen Design* jenis *one groub pretest-posttest design*. penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Hasil perolehan data pada pembuatan souvenir bantalan jarum menggunakan media video tutorial adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest**

No	Subjek	Nilai Pretest (X1)	Nilai Posttest (X2)
1	WL	37	90
2	CD	48	90

3	DN	54	94
4	AI	56	98
5	LS	36	89
<b>Jumlah</b>		<b>231</b>	<b>461</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diartikan bahwa presentase *Pretest* atau kemampuan awal dan kemampuan setelah diberikan perlakuan atau *Posttest* sebagai berikut:

1. Data nilai *Pretest*

Deskripsi statistik (*Descriptive Statistics*) dari nilai *Pretest* dapat dilihat melalui tabel berikut

**Tabel 2. Hasil *Pretest***

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pretest	5	36	56	46.20	9.338
Valid N	5				
(listwise)					
)					

Seperti terlihat pada Tabel 2 di atas, nilai *Pretest* maksimal adalah 56, nilai minimal adalah 36, dan rata-rata *Pretest* 46,20.

2. Data nilai *Posttest*

Deskripsi statistik (*Descriptive Statistics*) dari nilai *Posttest* bisa dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil *Posttest***

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Posttest	5	89	98	92.20	3.768
Valid N	5				
(listwise)					

Dari tabel 3 diatas , karna diketahui bahwa nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 98 dan nilai minimum atau nilai terendah adalah 89. sedangkan nilai rata-rata *postets* adalah 92.20.

Setelah mendapatkan nilai *Pretest* dan *Posttest* selanjutnya menentukan rank atau peringkat dari subjek penelitian sebelum diberi perlakuan (X1) dan setelah diberi perlakuan (X2) untuk dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Dalam pengujian hipotesis, dibutuhkan syarat dalam analisis data yang dihasilkan dengan membandingkan *Asymp Sig. (2-tailed)* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ). Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis yaitu 0.05 atau 5% berikut syarat pengujian hipotesis.

**Tabel 4. Syarat Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Asymp. (2-tailed)	Sig. Taraf signifikansi	Kesimpulan
Ho: Media video tutorial tidak efektif digunakan dalam keterampilan vokasional anak tunagrahita	> 0.05	0.05	Ho ditolak
Ha: Media video tutorial efektif digunakan dalam keterampilan vokasional anak tunagrahita	< 0.05	0.05	Ha di terima

Untuk membuktikan hipotesis bahwa video tutorial efektif dalam keterampilan vokasional membuat souvenir bantalan jarum, maka digunakan uji analisis *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil perhitungan analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis**

Test Statistic <sup>a</sup>	Post Test – Pre Test
Z	-2,041 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.041

a. Wilcoxon Sign Rank Test  
b. Based on negative ranks.

Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* antara *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan  $Z_{hitung}$  2,041 dengan probabilitas atau *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,041. nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu  $\alpha = 0,05$ , jadi lebih rendah dari probabilitas yang ditentukan ( $0,041 < 0,05$ ).

Oleh karena itu, nilai probabilitas rangking simbol Wilcoxon lebih kecil dari probabilitas yang ditentukan 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan didapatkan nilai rata-rata dari hasil analisis deskriptif *Pre-test* 46,20 dan *Post-test* 92,20 sehingga dapat dikatakan bahwa media video

tutorial efektif dalam kecakapan vokasional membuat souvenir bantalan jarum bagi anak tunagrahita ringan. Berdasarkan hasil uji statistik dan menggunakan program SPSS 23 hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai 0,041 lebih kecil dari  $< 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima.

## B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan di SLB YPPLB Padang dengan satu kali pretest, dimana terlihat kemampuan anak cenderung lebih rendah, kemudian dilakukan treatment menggunakan media video tutorial sebanyak lima kali pertemuan, setelah itu dilanjutkan dengan melakukan *posttest*. kemampuan anak terlihat lebih meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan video tutorial. Penelitian ini membahas tentang efektivitas video tutorial dalam keterampilan vokasional membuat souvenir bantalan jarum bagi anak tunagrahita ringan kelas XI di SLB YPPLB Padang. Menurut (Utomo & Ratnawati, 2018) video tutorial adalah gambar hidup yang dirangkai dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada orang lain, sehingga orang yang melihatnya mendapatkan sebuah informasi, pengetahuan, serta memahami proses yang disajikan dalam video tersebut. Penggunaan video tutorial dalam penelitian ini berupa menyimak video proses pembuatan souvenir bantalan jarum kemudian ditiru dan diperagakan sesuai dengan video cara membuat souvenir bantalan jarum yang di putar atau ditayangkan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan *Pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa sebanyak satu kali *Pretest*. pada *Pretest* ini peneliti tidak menjelaskan kepada siswa tentang bahan, alat serta langkah-langkah dalam membuat souvenir bantalan jarum, dimana peneliti hanya memperlihatkan kepada siswa souvenir bantalan jarum yang sudah terkemas dengan rapi menggunakan kotak mika, kemudian peneliti meminta siswa untuk membuat souvenir bantalan jarum sesuai dengan kemampuannya sendiri. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan atau *Treatment* sebanyak lima kali pertemuan dengan menggunakan video tutorial. Setelah itu peneliti melakukan *Posttest* sebanyak satu kali untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan video tutorial tersebut. Dari hasil uji analisis *Pretest* dan *Posttest* di dapatkan nilai  $Z_{hitung}$  2,041 yang dibandingkan dengan Asymp Sig. (2-tailed). jadi dapat disimpulkan bahwa video tutorial efektif digunakan dalam keterampilan vokasional membuat souvenir bantalan jarum pada anak tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan media video tutorial yang peneliti lakukan dengan tujuan adalah untuk mengajarkan kepada anak tunagrahita ringan keterampilan baru yang memanfaatkan barang bekas dengan menggunakan media yang menarik yaitu media video tutorial, yang terlihat dalam hasil belajar anak yang meningkat, artinya media video tutorial efektif digunakan dalam keterampilan vokasional membuat souvenir bantalan jarum. Dibuktikan melalui uji *Wilcoxon sign rank test* dimana  $Z_{hitung}$  2,041 dan Asymp Sig. (2-tailed) = 0,041 berarti nilai  $\alpha >$  Asymp Sig. (2-tailed) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak..

Penelitian ini relevan dengan Penelitian (Aulia & Marlina, 2019) yang mengutarakan bahwa penggunaan video tutorial layak digunakan terhadap kecakapan vokasional karena dapat meningkatkan kemampuan siswa tunarungu membuat *Snack Bouquet*. serta penelitian (Putri, 2019) hasil penelitiannya menerangkan bahwa kecakapan vokasional bagi anak tunarungu dapat meningkat dengan menggunakan media video tutorial

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial efektif dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat souvenir bantalan jarum pada anak tunagrahita ringan. terbukti dengan perhitungan dan pengolahan data menggunakan Uji *Wilcoxon*.

## Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia, C. R., & Marlina, M. (2019). *Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Snack Bouquet Pada Anak Tunarungu*. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 1045–1051.
- Ismadi, & Iswahyudi. (2013). *Perancangan Souvenir Berbahan Kulit Berciri Khas Universitas Negeri Yogyakarta Souvenir Design Based on Skin Typicaled of*.
- Iswara, W., Gunawan, A., & Dalifa, D. (2018). *Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal PGSD*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.1-7>
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Jakni. (2016). *Metedologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Juharti. (2019). *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Otivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 4 Pangkep*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lestari, W. I. dan, & Nurhastuti. (2018). *Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mahar Pernikahan dari Uang Kertas Pada Anak Tunarungu Widya Indah Lestari 1 , Nurhastuti 2*. *E-JUPEKhu E-JUPEKhu*, 6, 206–213. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/102525/101024>
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Putri, L. Y. (2019). *Efektivitas Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Ikan Asin Bagi Anak Tunarungu (Pre Experimental Design di SLB YPPC Painan)*. Universitas Negeri Padang.
- Rochjadi, H. (2016). *Modul Guru Pembelajaran SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi*. PusatPengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulandara, S. (2018). *Efektivitas Shaping-Token Economy dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita Ringan*. 6, 150–155.



- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). *Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. Taman Vokasi*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>
- Yosiani, N. (2014). *Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Sekolah Luar Biasa. Jurnal*, 1(2), 111–124.
- Yuliani, T., & Armaini. (2019). *Media Video Animasi dalam Pendidikan Seks Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan. Juppekhu*, 7, 41–46.